

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI RUANG
RAWAT INAP RUMAH SAKIT TENTARA WIRASAKTI
KUPANG

Appolonaris T. Berkanis, Tri Rahmadani Puspitasari Anwar, Rosiana Gerontini*

*Prodi Ners STIKes Citra Husada Mandiri Kupang

yolanlaman@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tenaga Profesional perawat merupakan sebagian dari sumber daya manusia yang ada di lingkungan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dan mempunyai hubungan interaksi langsung dengan pasien. Kondisi kesehatan pasien yang mengalami gangguan kesehatan menuntut perawat untuk memberikan pelayanan kesehatan sehingga kemungkinan besar seorang perawat secara kuantitas seringkali terpapar dalam lingkungan yang beresiko penyakit dan menimbulkan gangguan kesehatan akibat kontaminasi penyakit. Pemakaian APD merupakan upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi perawat di ruangan perawatan rumahsakit. Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian korelasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional* dengan pengambilan sampel menggunakan Teknik Total Sampling terhadap 35 responden perawat. Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang ($p=0.003$). Hasil dari penelitian ini diharapkan seluruh perawat dapat meningkatkan kesadaran untuk patuh dalam penggunaan APD sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) rumah sakit. Saran: Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang perlu mengadakan pemaparan / seminar / pelatihan secara rutin kepada seluruh perawat tentang penggunaan alat pelindung diri dan *healthcare associated infections (HAIs)*.

Kata Kunci: Motivasi, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

Background: Nursing professionals are parts of the human resources in the hospital that provide health service and have direct interactions with patients. The health condition of patients demands nurses to provide quality health service. So it is very likely that they are frequently exposed to environment with various illnesses and are at risk of contamination. The use of personal protective equipment is an effort to create occupational safety and health for nurses in patientwards. Method: This was a quantitative correlational with cross sectional design. Samples were selected through total sampling technique, resulting in 35 respondents. Result: Based on the result of Fisher's Exact Statistical test showed a significant relationship of motivation with nurse compliance in using personal protective equipment in patient wards of Wirasakti hospital Kupang ($p=0.003$). Based on this research, it is expected that nurses can raise their awareness to adhere to the use of personal protective equipment in accordance with the standard operational procedure. Wirasakti hospital Kupang need to hold presentation/seminar/training regularly to all nurses about the use of personal protective equipment and healthcare associated infections(HAIs).

Key word: Motivation, Compliance, Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Tenaga profesional perawat merupakan sebagian dari sumber daya manusia yang ada di lingkungan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dan mempunyai hubungan interaksi langsung dengan pasien. Kondisi kesehatan pasien yang mengalami gangguan kesehatan menuntut adanya kebutuhan kepada perawat untuk mendapatkan bantuan pelayanan kesehatan sehingga kemungkinan besar seorang perawat secara kuantitas seringkali terpapar dalam lingkungan yang beresiko penyakit dan menimbulkan gangguan kesehatan akibat kontaminasi penyakit. Oleh karena itu perawat harus mempertahankan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam setiap pemberian tindakan pada pasien.

Menurut kementerian kesehatan RI tahun 2010 tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit bahwa pekerja rumah sakit mempunyai risiko lebih tinggi dibanding pekerja industri lain untuk terjadinya penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan akibat kerja (KAK), sehingga pekerja rumah sakit perlu menerapkan penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk meminimalisir resiko terjadinya PAK dan KAK⁽²⁾. Pemakaian APD merupakan upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi perawat di ruangan perawatan rumah sakit. Alat pelindung diri seperti sarung tangan, masker, kaca mata menjadi alternatif tindakan pencegahan bagi perawat dalam melindungi diri dari resiko penularan penyakit selama berinteraksi dengan pasien. Alat pelindung diri harus digunakan pada saat melakukan tindakan yang beresiko terjadinya kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret, lendir kulit yang tidak utuh dan benda yang terkontaminasi⁽¹⁾.

Menurut WHO, dari 35 juta pekerja kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan virus HBC dan 170.000 terpajan

virus HIV/AIDS. SC-Amerika (1998) mencatat frekuensi angka KAK di Rumah Sakit lebih tinggi 41% dibanding pekerja lain dengan angka KAK terbesar adalah cedera jarum suntik atau *needle stick injuries* (NSI). Di Amerika Serikat diperkirakan 600.000 sampai 800.000 luka karena tertusuk jarum suntik pada petugas kesehatan terjadi setiap tahun. Survey yang diperoleh *central for disease control* (CDC) diperkirakan setiap tahun terjadi 385.000 luka jarum suntik yang melibatkan perawat⁽³⁾. Di Indonesia, berdasarkan penelitian Joseph tahun 2005-2007 mencatat bahwa angka KAK NSI mencapai 38-73% dari total petugas kesehatan. Berdasarkan data-data yang ada insiden akut secara signifikan lebih besar terjadi pada pekerja rumah sakit dibandingkan dengan seluruh pekerja di semua kategori seperti jenis kelamin, ras, umur, dan status pekerjaan⁽²⁾. Pekerja rumah sakit beresiko 1,5 kali lebih besar dari golongan pekerja lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara tanggal 29 September 2017 pada ketua K3RS (Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit) di RST Wirasakti Kupang, terdapat 2 perawat tertusuk jarum selama 10 tahun terakhir. Insiden pertama terjadi pada tahun 2007 dan kedua pada tahun 2014. Berdasarkan pengamatan data surveilans komite pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) RST Wirasakti Kupang pada tahun 2016, kepatuhan perawat dalam penggunaan APD 64,91% dan perawat yang tidak patuh 35,09%. Berdasarkan pengalaman praktik peneliti pada Februari 2017 di RST Wirasakti Kupang pada perawat yang jaga didapatkan kurangnya kepatuhan perawat dalam menggunakan APD seperti *handscoon* saat melakukan tindakan invasif pada pasien, seperti saat pemeriksaan tanda-tanda vital, pemasangan dan pelepasan infus dan injeksi insulin.

Ketidakpatuhan dalam penggunaan APD di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain komunikasi, ketersediaan alat, pengawasan atau supervisi dari kepala ruangan atau tim PPI rumah sakit, dan motivasi dari perawat itu sendiri. Kontaminasi penyakit yang terjadi di lingkungan rumah sakit dapat dicegah dengan meningkatkan keamanan dan kedisiplinan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri dan itu berlaku bagi semua perawat yang ada di seluruh unit pelayanan⁽¹⁾. Apabila perawat tidak disiplin atau patuh dalam penggunaan APD, maka perawat akan beresiko untuk terpapar kuman penyakit yang ditularkan melalui darah dan cairan tubuh pasien. Sehingga angka kejadian *healthcare associated infections* (HAIs) akan semakin meningkat dan pasien akan merasa dirugikan, pasien menjadi tidak puas atas pelayanan keperawatan yang diberikan dan mutu pelayanan keperawatan menjadi menurun⁽⁴⁾.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang profesional adalah dengan meningkatkan K3 perawat di rumah sakit agar tidak terjadi HAIs, PAK dan KAK pada perawat. Salah satu upaya dalam peningkatan K3 pada perawat adalah dengan mematuhi penggunaan APD sesuai dengan tindakan keperawatan yang diberikan, sehingga perawat dapat bekerja dengan aman dan mencegah terjadinya HAIs⁽²⁾.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian korelasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, yaitu menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat⁽⁴⁾.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang.

Tabel 1: Motivasi Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang tahun 2018.

Motivasi	Jumlah	Presentase
Tinggi	27 Orang	77,1%
Rendah	8 Orang	22,9%
Total	35 Orang	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa yang terbanyak adalah responden yang memiliki motivasi tinggi yaitu berjumlah 27 (77,1%) orang.

Kepatuhan perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara WirasaktiKupang.

Tabel 2: Kepatuhan Perawat dalam penggunaan APD di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang tahun 2018.

Kepatuhan	Jumlah	Presentase
Patuh	25 Orang	71,4%
Tidak Patuh	10 Orang	28,6%
Total	35 Orang	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa yang terbanyak adalah responden yang patuh yaitu berjumlah 25 (71,4%) orang.

Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang.

Tabel 3: Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang.

Motivasi	Kepatuhan penggunaan APD				P
	Patuh		Tidak patuh		
	N	%	n	%	
Tinggi	23	85,2	4	14,8	0,003
Rendah	2	25	6	75	
Total	25	71,4	10	28,6	

Berdasarkan uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan hasil $\rho=0,003$ dimana $\rho < \alpha$ ($0,003 < 0,05$).

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang. Hasil uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh hasil $\rho=0,003$ dimana $\rho < \alpha$ ($0,003 < 0,05$). Ini berarti hipotesis peneliti (H_1) diterima yaitu ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasim (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD⁽⁵⁾. Penelitian ini didukung teori dalam Dewantara (2016) bahwa motivasi dan kepatuhan merupakan hal yang berbanding lurus dalam arti semakin tinggi motivasi yang ada didalam diri perawat maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya.

Tingginya motivasi perawat dalam bekerja dikarenakan pada umumnya responden ingin mengembangkan potensi dirinya, responden ingin mencapai kesuksesan dalam kerjanya, sehingga responden termotivasi untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan dan SOP Rumah Sakit, salah satunya dalam hal patuh menggunakan APD. Selain itu, pernahnya responden mengikuti seminar / pemaparan / pelatihan mengenai penggunaan APD dan HAIs meningkatkan pengetahuan responden tentang dampak dari tidak memakai alat pelindung diri yaitu dapat terjadinya penularan penyakit yang berasal dari pasien. Sehingga ada kesesuaian antara

teori dan fakta dimana ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Ruang Rawat Inap RST Wirasakti Kupang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di ruang rawat inap Rumah Sakit Tentara WirasaktiKupang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riyanto, A. Dwi. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten. <http://ejournal.stikesborrom.eus.ac.id/jurnalphp?detail=jurnal&file=5-8.pdf&id=524&cd=ob2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=5-8.pdf>. Diakses pada tanggal 6 September 2017 pukul 23:14WITA
- [2] Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang *Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit* Tahun 2010. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2015. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- [3] Istih, dkk. 2017. Hubungan Unsafe Action Dengan Kecelakaan Kerja pada Perawat Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Diakses pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 00:40 WITA
- [4] Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- [5] Kasim, Yoan, Mulyadin dan Vandri Kallo. 2017. Hubungan Motivasi & Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal di IGD RSUP Prof dr. R. D. Kandou

CHMK HEALTH JOURNAL
VOLUME 3, NOMOR 2 APRIL 2019

Manado.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14898>

diakses pada tanggal 25 September
2017 pukul 20:00 WITA